

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG AYAM POTONG BROILER DI PASAR BARU WADUNGASRI KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO**

**Revina Dyah Anggraini**

**Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

Email: [revinaanggraini0@gmail.com](mailto:revinaanggraini0@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Pasar Baru Wadungasri merupakan pasar tradisional yang terletak di kelurahan Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, memiliki banyak potensi yang sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat karena lokasinya cukup strategis. Salah satu sumber protein hewani bagi masyarakat yang dijual di pasar Baru Wadungasri yaitu daging ayam broiler.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruh modal usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang ayam potong broiler di pasar Baru Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan didalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 responden. Analisis data yang digunakan didalam penelitian yaitu regresi linear berganda dengan bantuan Eviews 12.

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa modal usaha, jam kerja dan lama usaha berpengaruh bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ayam potong broiler di pasar baru wadungasri. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel (X1) modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel (Y) pendapatan pedagang ayam potong broiler di pasar baru wadungasri, sedangkan variabel (X2) jam kerja dan variabel (X3) lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel (Y) pendapatan pedagang ayam potong broiler di pasar baru wadungasri.

**Kata Kunci:** Modal Usaha, Jam Kerja, Lama Usaha

---

## **PENDAHULUAN**

Perekonomian suatu negara atau daerah yang memiliki sektor-sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya sektor formal dan informal. Sektor formal adalah sektor yang usahanya berskala besar dan mendapat izin dari pemerintah terkait, sedangkan sektor informal umumnya merupakan usaha berskala kecil dengan modal dan ruang lingkup yang terbatas. Salah satu bagian dari sektor informal adalah sektor perdagangan.

Pasar tradisional merupakan sarana pelayanan publik untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan merupakan pusat perekonomian masyarakat. Menurut Wahyono (2017) pasar berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga pasar dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah. Secara langsung pasar tradisional memiliki beberapa keunggulan yang tidak dimiliki para pesaingnya. Keunggulan yang dimiliki pasar tradisional antara lain memiliki lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, beraneka macam produk yang lengkap,

memiliki harga yang cenderung rendah, sistem tawar menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli.

Pasar Baru Wadungasri merupakan pasar tradisional yang terletak di kelurahan Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo, memiliki banyak potensi yang sangat besar dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat karena lokasinya cukup strategis. Dengan bangunan luas tanah 5285 m<sup>2</sup> dan luas bangunan 3500 m<sup>2</sup> bangunan pasar terdiri dari kios-kios atau gerai, lapak dan beberapa los. Di dalam pasar Baru Wadungasri terdapat 388 pedagang pasar jumlah tersebut belum termasuk dengan karyawan maupun penduduk yang mencari penghasilan dari kegiatan berdagang di pasar Baru Wadungasri (kuli, juru parker dan lain-lain). Di Pasar Baru Wadungasri menjual berbagai macam jenis daging antara lain: daging ayam broiler, daging ayam kampung, daging sapi dan lain sebagainya.

Salah satu sumber protein hewani bagi masyarakat yang dijual di pasar Baru Wadungasri yaitu daging ayam broiler. Tujuan pedagang ayam potong broiler secara umum untuk memperoleh pendapatan. Untuk memperoleh pendapatan pedagang ayam potong broiler harus memiliki modal untuk menjalankan usaha. Modal yang digunakan pedagang ayam potong broiler relatif kecil karena menggunakan modal sendiri. Selanjutnya pendapatan juga berpengaruh pada jam kerja, jam kerja yang tidak menentu juga menjadi kendala untuk memaksimalkan pendapatan pedagang ayam broiler. Untuk memaksimalkan pendapatan seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal yang besar melainkan juga lama usaha yang dijalankan. Lama usaha para pedagang ayam potong broiler juga bervariasi.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Apakah modal usaha, jam kerja dan lama usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

pendapatan pedagang ayam potong broiler di pasar Baru Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?

2. Apakah modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam potong broiler di pasar Baru Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
3. Apakah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam potong broiler di pasar Baru Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?
4. Apakah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam potong broiler di pasar Baru Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo?

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pasar Tradisional**

Pasar secara sederhana yaitu tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung. Menurut Karim (2010) pasar yaitu keadaan atau lokasi yang mempertemukan antara permintaan (penjual) atau penawaran (pembeli) untuk setiap jenis barang, jasa atau sumber daya. Sedangkan menurut Malano (2011) pasar tradisional merupakan tempat dimana ada pedagang dan pelanggan saling bertemu secara langsung untuk berinteraksi, tawar-menawar, menimbang dan menakar suatu barang dagangan, serta adanya bangunan berupa gerai, kios, los ataupun dasaran terbuka.

Keberadaan pasar tradisional telah menjadi salah satu bagian dari perkembangan sosial ekonomi di suatu daerah. Secara umum pasar tradisional menjadi tempat masyarakat untuk berinteraksi langsung satu sama lain untuk melakukan kegiatan perdagangan. Adanya pasar tradisional menjadi bukti nyata bagi kualitas hubungan antara pemerintah bagi masyarakat (Lukito, 2018).

### **Pedagang Ayam Potong Broiler**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pedagang adalah seseorang yang pekerjaannya adalah berdagang. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang atau produk untuk mendapatkan keuntungan (Sujatmiko, 2014). Perdagangan pada prinsipnya adalah pertukaran suatu komoditas dengan komoditas yang berbeda atau komoditas satu dengan alat tukar berupa uang.

Pedagang ayam potong broiler adalah salah satu usaha kegiatan perdagangan eceran yang menjual ayam broiler yang ditimbang menggunakan timbangan satuan kilogram kepada konsumen, yang pada umumnya berjualan di pasar tradisional. Pedagang ayam potong broiler adalah salah satu usaha yang penting dalam mengurangi pengangguran. Tempat berjualan biasanya di dalam pasar tradisional bisa berupa kios, lapak dan los. Pedagang ayam potong broiler menyewakan lahan usaha dengan dikenakan biaya sewa per bulannya.

### **Modal Usaha**

Peran modal dalam usaha perdagangan sangat penting karena modal merupakan alat produksi yang akan mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha. Modal atau biaya adalah faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tambunan, 2002).

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah output, lebih khusus dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang (Irawan & Suparmoko, 1992).

Menurut Sukirno (2006) terdapat dua macam modal yaitu:

1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses

produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin.

2. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

### **Jam Kerja**

Jam kerja adalah waktu yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan. Menurut Prihatminingtyas (2019) jam kerja adalah waktu yang diperlukan untuk melakukan sebuah aktivitas pekerjaan dapat dilakukan di siang hari maupun malam hari. Aktivitas yang dimaksud yaitu untuk menghasilkan omzet.

Secara umum, semakin Panjang jam kerja, semakin produktif pekerjaan tersebut dan semakin tinggi pendapatannya. Berarti bahwa jam kerja juga mempengaruhi penghasilan. Firdausa & Arianti (2013) menyatakan bahwa suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang membutuhkan pengelolaan waktu yang baik melalui jam kerja.

### **Lama Usaha**

Lama usaha adalah lama waktu seseorang yang sudah menekuni sebuah usaha yang sedang dijalankan. Menurut Utama & Adi (2012) dalam menjalankan usaha perdagangan, lama usaha memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan. Secara umumnya jika seorang pedagang telah lama menjalankan sebuah pekerjaan yaitu berdagang, maka semakin banyak pula pengalaman yang didapatkan. Banyaknya pengalaman akan memperluas wawasannya tentang perilaku konsumen dan juga meningkatkan kemampuannya dalam menyerap hal-hal baru, sehingga pendapatan yang diperoleh pedagang juga akan meningkat. Pengalaman kerja dengan sendirinya juga akan meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan seseorang.

## **Pendapatan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Pendapatan merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur indeks pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Pendapatan juga dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menjalankan usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan berupa upah atau uang selama periode waktu tertentu (Jhingan, 2003).

Pendapatan pedagang diperoleh dari hasil yang diterima dari seluruh penerimaan (omzet penjualan) selama satu hari usaha seorang pedagang. Sedangkan pengeluaran adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi berlangsung. Berikut adalah rumus pendapatan:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  : Tingkat Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Pengeluaran

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menganalisis data-data secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesisnya menggunakan alat bantu Eviews Versi 12.

Desain yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan 1 variabel terikat yaitu pendapatan dan 3 variabel bebas yaitu modal usaha, jam kerja dan lama usaha. Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan dan menganalisis modal usaha, jam kerja dan lama usaha berpengaruh pada tingkat

pendapatan. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang ayam potong broiler di pasar Baru Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Baru Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Obyek pada penelitian ini adalah pedagang ayam potong broiler di pasar Baru Wadungasri. Pengambilan dan pengolahan data dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai bulan Juni 2023.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari peneliti langsung dari tempat penelitian yaitu melalui observasi, kuisioner dan wawancara langsung dengan responden, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari publikasi jurnal oleh pihak lain, internet, literatur dari buku dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan teori-teori modal usaha, jam kerja, lama usaha dan pendapatan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 32 pedagang ayam potong broiler. Sampel dalam penelitian ini menggunakan Total Sampling. Total sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2018). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 32 responden yang berdasarkan dalam manajemen pengelola pasar Baru Wadungasri.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik wawancara dan kuisioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pedagang ayam potong broiler di Pasar Baru Wadungasri.

## METODE ANALISIS DATA

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dan juga variabel bebas, apakah masing-masing variabel berhubungan secara positif atau negatif. Berikut adalah persamaan analisis regresi linear berganda:

$$\text{Log } Y = \log b_0 + b_1 \log X_1 +$$

$$b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + \log e$$

Keterangan:

**Y** = Pendapatan Pedagang ayam potong broiler

**b<sub>0</sub>** = Konstanta

**b<sub>1</sub>** = Koefisien Regresi Modal Usaha

**X<sub>1</sub>** = Modal Usaha

**b<sub>2</sub>** = Koefisien Regresi Jam Kerja

**X<sub>2</sub>** = Jam Kerja

**b<sub>3</sub>** = Koefisien Regresi Lama Usaha

**X<sub>3</sub>** = Lama Usaha

**e** = Error

### Uji Simultan (Uji F)

Kriteria pengujian yang dilakukan sebagai berikut Ghozali (2016):

1. Jika nilai prob F-statistic < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Maka artinya seluruh variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai prob F-statistic > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak. Maka artinya seluruh variabel bebas

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

### Uji Parsial (Uji t)

Kriteria pengujian yang dilakukan adalah:

1. Jika nilai prob. < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya salah satu variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika nilai prob. > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya variabel bebas secara parsial tidak mempengaruhi variabel terikat.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai R<sup>2</sup> digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2009), nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.259468	3.125061	-2.002990	0.0549
LOG(X1)	1.374258	0.221755	6.197191	0.0000
LOG(X2)	0.090214	0.085834	1.051034	0.3022
LOG(X3)	-0.047505	0.058723	-0.808966	0.4254

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda didapatkan persamaan regresi dari hasil perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = -6,259 + 1,374 \text{ Log } X_1 + 0,090 \text{ Log } X_2 - 0,047 \text{ Log } X_3 + \text{Log } e$$

Dari persamaan regresi di atas dijelaskan bahwa:

- a. Konstanta (a) sebesar -6,259 menunjukkan bahwa jika modal usaha, jam kerja dan lama usaha sebesar 0, maka pendapatan

pedagang memiliki nilai negatif sebesar -6,259.

- b. Koefisien regresi modal usaha sebesar 1,374 artinya modal usaha memiliki hubungan positif terhadap pendapatan pedagang, dimana jika modal usaha mengalami penambahan 1 persen sementara variabel jam kerja dan lama usaha bersifat tetap, maka pendapatan pedagang akan mengalami kenaikan sebesar 1,374 persen.
- c. Koefisien regresi jam kerja sebesar 0,090 artinya jam kerja memiliki hubungan positif terhadap pendapatan pedagang, dimana jika jam kerja mengalami penambahan 1 satuan sementara variabel modal usaha dan lama usaha bersifat tetap, maka pendapatan pedagang akan mengalami kenaikan sebesar 0,090.
- d. Koefisien regresi lama usaha sebesar -0,047, artinya lama usaha memiliki hubungan negatif terhadap pendapatan pedagang, dimana jika lama usaha mengalami penambahan 1 satuan sementara variabel modal usaha dan jam kerja bersifat tetap, maka berdampak terhadap pendapatan pedagang sebesar -0,047.

### Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.583135	Mean dependent var	13.03166
Adjusted R-squared	0.538471	S.D. dependent var	0.283382
S.E. of regression	0.192518	Akaike info criterion	-0.340787
Sum squared resid	1.037768	Schwarz criterion	-0.157570
Log likelihood	9.452584	Hannan-Quinn criter.	-0.280055
F-statistic	13.05600	Durbin-Watson stat	2.021284
Prob(F-statistic)	0.000016		

Berdasarkan hasil dari uji f didapatkan  $F = 13,056$  dengan nilai prob. (F-statistic) =  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti modal usaha, jam kerja, lama usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam potong broiler.

### Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.259468	3.125061	-2.002990	0.0549
LOG(X1)	1.374258	0.221755	6.197191	0.0000
LOG(X2)	0.090214	0.085834	1.051034	0.3022
LOG(X3)	-0.047505	0.058723	-0.808966	0.4254

Berdasarkan hasil uji t yang didapatkan sebagai berikut:

#### a. Hasil uji Parsial (t) variabel Modal Usaha (X1) terhadap Pendapatan (Y)

Hasil analisis membuktikan bahwa modal usaha terhadap pendapatan, t yang didapat 6,197 dengan nilai prob. yang didapat  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Koefisien regresi sebesar 1,374 menunjukkan ke arah positif artinya modal usaha berpengaruh dan positif signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam potong broiler di pasar baru Wadungasri.

Modal usaha merupakan biaya yang dikeluarkan para pedagang ayam potong broiler untuk awal membuka usaha. Peningkatan modal yang digunakan dapat mempengaruhi pendapatan dan berhasil atau tidaknya usaha yang didirikan. Hasil analisis tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jomi et al. (2020).

#### b. Hasil uji Parsial (t) variabel Jam Kerja (X2) terhadap Pendapatan (Y)

Hasil analisis membuktikan bahwa jam kerja terhadap pendapatan, t yang didapat 1,051 dengan nilai prob. yang didapat  $0,302 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti jam kerja berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap pendapatan. Koefisien regresi sebesar 0,090 menunjukkan arah positif. Artinya jam kerja berpengaruh dan positif signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam potong broiler di pasar baru wadungasri.

Pendapatan seorang pedagang tidak hanya diukur melalui jam kerjanya, walaupun jam kerja seorang pedagang itu panjang dan fleksibel tetapi daya beli yang didapat sedikit maka pendapatan juga sedikit, kemudian terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti situasi dan kondisi tiap harinya, inilah yang menyebabkan jam kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan. Hasil analisis ini sesuai dengan yang dilakukan Mithaswari & Wenagama (2018).

**c. Hasil uji Parsial (t) variabel LamaUsaha (X3) terhadap Pendapatan (Y)**

Hasil analisis membuktikan bahwa lama usaha terhadap pendapatan, t yang didapat -0,808 dengan nilai prob. yang didapat  $0,425 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti lama usaha berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan. Koefisien regresi sebesar -0,047 menunjukkan arah negatif. Artinya lama usaha tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang ayam potong broiler di pasar baru wadungasri.

Hal ini berarti bahwa bisa saja faktor lainnya bagaimana seseorang memiliki kemampuan dalam menarik perhatian pelanggan serta mencari relasi bisnis yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan tersebut. Hasil analisis ini sesuai dengan yang dilakukan Prihatminingtyas (2019).

**Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.583135	Mean dependent var	13.03166
Adjusted R-squared	0.538471	S.D. dependent var	0.283382
S.E. of regression	0.192518	Akaike info criterion	-0.340787
Sum squared resid	1.037768	Schwarz criterion	-0.157570
Log likelihood	9.452584	Hannan-Quinn criter.	-0.280055
F-statistic	13.05600	Durbin-Watson stat	2.021284
Prob(F-statistic)	0.000016		

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai Adjusted R-squared untuk mengukur proporsi pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun koefisien Adjusted R-squared sebesar 0,5384, menunjukkan bahwa variasi pendapatan yang dipengaruhi oleh modal usaha, jam kerja dan lama usaha sebesar 53,84% sedangkan sisanya sebesar 46,16% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal usaha, jam kerja dan lama usaha berpengaruh secara bersama-sama/simultan terhadap Pendapatan pedagang ayam potong broiler di pasar baru Wadungasri, dikarenakan semakin tinggi modal usaha yang digunakan maka akan berpengaruh pada pendapatan dan keberhasilan usaha. Sementara untuk jam kerja para pedagang termasuk fleksibel pedagang dapat mengatur berapa lama untuk berdagang. Lama usaha pedagang juga bervariasi semakin lama usaha pedagang dapat menimbulkan inovasi baru dan memiliki pengalaman terhadap karakteristik konsumen.
2. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan modal usaha secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan pedagang ayam potong broiler. Modal usaha merupakan biaya yang dikeluarkan para pedagang ayam potong broiler untuk awal membuka usaha. Peningkatan modal yang digunakan dapat mempengaruhi pendapatan dan berhasil atau tidaknya usaha yang didirikan.

3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan jam kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam potong broiler. Walaupun jam kerja seorang pedagang itu panjang dan fleksibel tetapi daya beli yang didapat sedikit maka pendapatan juga sedikit, kemudian terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti situasi dan kondisi tiap harinya,
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang ayam potong broiler. Hal ini berarti bahwa bisa saja faktor lainnya bagaimana seseorang memiliki kemampuan dalam menarik perhatian pelanggan serta mencari relasi bisnis yang nantinya akan mempengaruhi pendapatan tersebut.

### Saran

Beberapa saran yang diajukan penulis dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya para pedagang dalam meningkatkan pendapatannya perlu memperhatikan modal usaha, sebab modal usaha yang digunakan mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu usaha dan juga mempengaruhi tingkat pendapatan.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai pendapatan pedagang ayam potong broiler dapat menambahkan variabel bebas

lainnya yang belum diteliti seperti faktor variabel harga jual.

### DAFTAR PUSTAKA

Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(1), 1–6. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jme>

Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas.

Irawan & Suparmoko, M. (1992). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE.

Jhingan, M. L. (2003). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang: PT. Raja Grafindo Persada.

Jomi, M., Widodo, S., & Hariani, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur Tahun 2020 (Vol. 02, Nomor1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30742/ekonomie.v2i1.1151>

Karim, A. A. (2010). *Ekonomi Mikro Islami* (A. A. karim, Ed.; 3 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Lukito, Y. N. (2018). *Revitalisasi Ruang Pasar Tradisional*. Yogyakarta: Deepublish.

Malano, H. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mithaswari, I. A. D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang. *E-Jurnal EP Unud*, 7(2), 294–323.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/37535>

Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 147–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/ref.v7i2.1650>

Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sondakh, D. M., Ch Rotinsulu, D., & Th Maramis, M. B. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar 54 di Kecamatan Amurang. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 39–51. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/39751>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujatmiko, E. (2014). *Kamus IPS*. Surakarta: Aksara Sinergi Media.

Sukirno, S. (2006). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Susilo, D. (2011). Dampak Operasi Pasar Modern Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Pekalongan. *Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 20(1), 29–38. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31941/jurnalpena.v20i1.27>

Tambunan, T. T. H. (2002). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: beberapa isu penting*. Jakarta: Salemba Empat.

Utama, W., & Adi, I. G. B. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pengusaha Perak di Desa Celuk Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Wahyono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(4), 388–399. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/7163>